

ANALISIS KOMPARATIP HASIL UN SMP TAHUN 2011 DAN 2012 KABUPATEN KLATEN

Gunarto

Abstract : *Gunarto, teacher, The Comparative Analysis of Junior High School National Examination Result At The Year 2011 and 2012 in Klaten Regency.*

This research is a qualitative descriptive research which based on the National Examination (UN) result document for the Junior High School (SMP) at the year 2011 and 2012 which is published by the information center and the national examination estimation in Jakarta. Collecting of the other data likes , the task documents , the result of the Final Mark (NA) can be found from the technical official functionary of the education dinas service in Klaten Regency and the accomplishment partners of National Examination directly when the examination happened by the researcher. The preparation of the data using the qualitative analysis which used triangulation method, includes the data source , the result of data, and taking over the judgement. All of the components are chosen the most valid one by reductioning the data. The purpose of this research is giving the understanding to the common community and teachers about the result of the National Examination for the Junior High School (UN SMP) at the year 2011 and 2012 in Klaten Regency and the position at Surakarta Residency and at Central Java Province , and also to know the achievement of study according to KTSP.

The result of this research shows that the National Examination for the junior high school in Klaten Regency the achievement has been decreasing, it can be seen from the average of the fourth (4) lessons, that is in the early it gets 6,90 at the year of 2011 becomes 6,65 at the year 2012. If we see them from each lessons, the increasing one is the Indonesian lesson that gets 7,30 at the year of 2011 becomes 8,25 at the year 2012. And according to the dimension of KTSP for the Indonesian lesson it can be said that it is achieved, whereas for the fourth (4) lessons even though the average mark can reach 6,65 it cannot be said that they are achieved because they have less mark than 75% from the amount of students who joined the National Examination get the average mark at the point of 6,65.

KTSP wants 75% classically passed so it can be said that it is achieved, but if it is seen from each lesson ,so the Indonesian can be said that it is achieved.

The conclusion, the participants of National Examination at the year 2012 in Klaten Regency has decreasing at about 0,25. Even though the rank at the residency is permanent that is at the third (3) position from the seventh (7) regencies/cities, but at the central java province decreasing to the fifteenth (15) rank which it was at the thirteenth (13) position before from the thirty five (35) regencies/cities. That is why the achievement of study according to KTSP has not been achieved yet.

Key word : *National Examination and Achievement of Study*

* Mahasiswa Pasca Sarjana S3 LD UNS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan secara nasional dan menyeluruh diberbagai jenjang pendidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Program peningkatan mutu dijenjang pendidikan dasar SMP meliputi perangkat keras dan lunak. Perangkat keras diantaranya dibangunnya gedung-gedung ruang kelas baru, ruang penunjang belajar lain seperti perpustakaan, laboratorium, ruang teknologi informasi, ruang kesenian, dsb. Sedangkan perangkat lunak perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, diklat tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Perbaikan sistem penilaian dan evaluasi untuk mengetahui mutu hasil pendidikan jenjang SMP secara nasional maka pemerintah (Kemendikbud mengadakan evaluasi melalui Ujian Nasional (UN) yang setiap tahun diadakan 2X (dua kali) yaitu UN utama dan susulan. Dalam pelaksanaan UN acuannya adalah jelas yaitu standar pelaksanaan penilaian yang memedomani permen No 20 Tahun 2007.

Banyak pihak menyampaikan kritik bahkan bernada protes untuk tidak kesetujuannya dengan adanya ujian nasional, seperti disampaikan Budayawan Romo Mudji Sutrisno "UN Halangi Pola Pikir Kreatif". Beliau memberikan argumen siswa hanya disodori jumlah soal pilihan-pilihan tertutup jadinya hanya menciptakan generasi hafalan. UN menurutnya hanya merupakan tembok besar yang menghalangi pengembangan pola pikir kreatifitas siswa, karena kemampuan anak hanya diukur dengan

pilihan-pilihan jawaban yang ada pada UN. Menurutnya keberhasilan dunia pendidikan itu bagaimana menciptakan anak-anak untuk dapat berpikir kritis. "Tapi sayangnya, seluruh isi pendidikan itu hanya direduksi oleh bahan-bahan UN yang hanya bersifat hafalan. Anak hanya dipatok untuk menghafal untuk mencari kelulusan melalui UN," ujarnya. Dia juga mengkritik Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh yang menyatakan UN berhasil meningkatkan niat siswa untuk belajar. "Kelirunya, pemerintah memanfaatkan ketakutan, ketegangan, dan kegelisahan siswa untuk belajar. Padahal pendidikan itu seharusnya menyenangkan bukan paksaan, "tegasnya. Pernyataan senada juga diungkapkan oleh anggota Dewan Kode Etik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Mayling Oey Gardiner. Pendidikan selama ini hanya mengutamakan hafalan, bukan membuat anak mengerti dan memahami materi pelajaran. "Ketika saya mengajak berdialog mahasiswa tingkat pertama, susah sekali. Karena mereka tidak pernah ditekankan bagaimana memahami dan mengerti dijenjang pendidikan sebelumnya, "terangnya. Membuat Stress. Lebih lanjut dia mengatakan, kondisi riil saat ini, pelaksanaan UN hanya membuat sebagian siswa srees. "Apa yang akan dihasilkan kalau mereka tidak bisa berpikir jernih? Kita sekarang ini hanya mendulang dan memaksakan hafalan, dan itu tidak bisa dilakukan terus pada era globalisasi ini, "tandasnya. Guru besar ilmu matematika ITB, Iwan Pranoto, mengkritik kebijakan pemerintah yang memberikan porsi 60% UN sebagai alat kelulusan. Menurutnya, kebijakan tersebut tidak memiliki dasar yang jelas. "Kenapa UN diberi bobot porsi 60%, sedangkan sekolah hanya 40%? Padahal yang

mengerti tentang kemampuan siswa itu sekolah dan para guru, “kritiknya. Meski demikian, dia bukan anti-UN. Namun yang dia inginkan, UN dilaksanakan hanya sebagai pemetaan atas keberhasilan proses pendidikan di Indonesia. “UN itu sejatinya dibutuhkan untuk memetakan pendidikan, bagaimana pelayanannya. Tapi memang tidak logis jika standar siswa di Papua disamakan dengan siswa di Jakarta, “ Suara Merdeka 26 November 2012, halaman 9, Edukasia.

Sekalipun banyak kritik dan nada sumbang, tetapi pemerintah tetap mengadakan Ujian Nasional karena pemerintah juga memiliki tujuan dan alasan daripada pelaksanaan Ujian Nasional.

Tujuan UN diantaranya untuk mengetahui capaian prestasi/mutu pendidikan secara nasional, memotivasi setiap sekolah untuk terus meningkatkan prestasi pendidikan setiap tahun. Untuk mengetahui daya serap program pendidikan yang telah ditetapkan setiap tahun yang ketiga komponen ini digunakan untuk mengevaluasi, menganalisis, merencanakan dan memperbaiki program pendidikan kedepan.

Ujian Nasional secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan karena adanya UN sekolah diseluruh Indonesia selalu mempersiapkan untuk menghadapi UN, dan pihak kemendikbudpun untuk dapat merekam hasil UN yang valid dan mendekati kemampuan yang dimiliki para peserta didik maka menyiapkan teknis dan menyediakan sarana yang sebaik mungkin. Untuk teknis adalah pengaturan pelaksanaan UN dari tingkat pusat sampai sekolah. Di sekolah diatur tiap ruang jumlah peserta, tempat duduk, pengawas ruang dsb. Sarana yang disediakan pemerintah adalah soal Ujian Nasional mulai tahun 2011 disediakan 2 model/variasi

soal, Tahun 2012 ada 5 model/variasi soal. Sedangkan tahun 2013 direncanakan ada 20 variasi/model soal. (Wakil sekjen Komisi Pendidikan Nasional. Solopos 7 Oktober 2012). Hal ini dimaksudkan agar perolehan UN yang terekam mendekati kenyataan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Sedangkan alasan tetap diadakan UN antara lain pemerataan pendidikan diseluruh tanah air, kemudian menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dibidang pendidikan, mengatasi kesenjangan mutu pendidikan didaerah satu dengan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas jelas ada benang merah antara tujuan UN dan pelaksanaannya sehingga ada pihak-pihak yang belum sepaham dan sependang. Untuk itu penulis mengangkat persoalan UN tersebut yang dilaksanakan di kabupaten klaten propinsi jawa tengah. Fakta menunjukkan bahwa hasil rata-rata UN SMP th 2012 = 6,65, sedangkan NA (Nilai Akhir) = 38,80 pada tahun 2011 = 6,90 (enam koma Sembilan nol) sedangkan NA = 29,25. Sehingga rumusan masalahnya adalah pertanyaan pertama : bagaimana hasil UN di klaten tahun 2012 ? Kedua : apakah hasil UN Kabupaten klaten tahun 2012 masih memenuhi daya serap klasikal sesuai KTSP? Ketiga : Bagaimana posisi UN klaten ditingkat eks karisidenan Surakarta dan provinsi Jawa Tengah ?

Tujuan

- a. Membantu pendidik, tenaga kependidikan, orangtua peserta didik dan masyarakat pada umumnya agar lebih mudah membaca dan memahami perkembangan hasil UN dari tahun 2010/2011 ke tahun 2011/2012 jenjang SMP Kabupaten Klaten

- b. Mengetahui posisi hasil UN jenjang SMP Kabupaten Klaten ditingkat eks karisidenan Surakarta dan tingkat provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010/2011 dan 2011/2012
- c. Mengetahui ketuntasan proses belajar mengajar kelas IX tahun pelajaran 2010/2011 dan tahun 2011/2012 sesuai KTSP untuk mata pelajaran yang diuji nasional se kabupaten klaten

Manfaat

Peningkatan Kinerja guru dan mendorong motivasi peserta didik untuk belajar lebih bersemangat untuk meraih prestasi yang lebih tinggi

KAJIAN TEORI

1. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Menurut Suratniah Tirtonegoro (2001:43), memberikan definisi “prestasi belajar sebagai hasil pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf, angka maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai setiap anak dalam periode tertentu”. Sardiman (2005:46) Mendefinisi tentang prestasi yakti, “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam belajar”. Sedangkan menurut Sukmadinata

(2003:101) “prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Mengetahui prestasi belajar Syah (2006:150) mempunyai pendapat sendiri bahwa : Kunci pokok yang memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengenai garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Dari berbagai teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil dari usaha belajar atau kegiatan belajar yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian baik angka, huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar. Prestasi belajar dalam periode tertentu dapat diperoleh dengan mendapat raport.

2. **Ujian Nasional** yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sesuai pasal 1 ayat 1 Permendiknas Nomor 75 Tahun 2009. Ujian Nasional SMP adalah ujian yang dilaksanakan serentak secara nasional meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA (BSNP).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan serentak seluruh nasional dan teknis perencanaan, pelaksanaan, penilaian, persyaratan, kelulusan ditentukan BSNP dan penyelenggara ada di sekolah.

3. Modus (Mode) Menurut Sugiyono (2007: 46-57)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

Untuk menghitung modus data yang telah disusun kedalam distribusi frekuensi/data bergolong, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dengan :

Mo : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas interval

b₁ : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

4. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

Untuk menghitung median rumus yang digunakan adalah :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dengan :

Md : Median

b : Batas bawah, dimana median akan terletak

n : Banyak data/jumlah sampel

p : Panjang kelas interval

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : Frekuensi kelas median

5. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Rumus untuk menghitung mean dari data bergolong adalah :

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dengan :

Me : Mean untuk data bergolong

$\sum f_i$: Jumlah data/sampel

$f_i X_i$: Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (X_i). Tanda Kelas (X_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

6. Rentang Data

Rentang data (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok itu.

Rumusnya adalah ;

$$R = X_t - X_r$$

7. Varians

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varians populasi diberi simbol δ^2 dan standar deviasi adalah δ . Sedangkan varians untuk sampel diberi simbol s^2 dan standar deviasi sampel diberi simbol s .

8. Kuartil (K) Menurut Sudjana (1996 : 81-82)

Jika sekumpulan data dibagi menjadi empat bagian yang sama banyak, sesudah disusun menurut urutan nilainya, maka bilangan pembagiannya disebut *kuartil*. Ada tiga buah kuartil, ialah kuartil pertama, kuartil kedua dan kuartil ketiga yang masing-masing disingkat dengan K_1 , K_2 , dan K_3 . Pemberian nama ini dimulai dari nilai kuartil paling kecil. Untuk menentukan nilai kuartil caranya adalah ;

- 1) susun data menurut urutan nilainya
- 2) tentukan letak kuartil
- 3) tentukan nilai kuartil

Letak kuartil ke i , diberi lambang K_i ditentukan dengan rumus :

$$\text{Letak } K_i = \text{data ke } \frac{i(n+1)}{4} \text{ dengan } i = 1, 2, 3$$

Untuk data yang telah disusun dalam daftar frekuensi, kuartil K_i ($i=1,2,3$) dihitung dengan rumus

$$K_i = b + p \left(\frac{\frac{i \cdot n}{4} - F}{f} \right) \text{ dengan } i = 1, 2, 3$$

Dengan :

b : batas bawah kelas K_i , ialah kelas interval dimana K_i akan terletak,

p : panjang kelas K_i

F : Jumlah frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas K_i

f : frekuensi kelas K_i

METODE PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Metode yang digunakan penulis adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif sumber data mengambil dari dokumen hasil UN Kabupaten Klaten jenjang SMP Tahun Pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012 yang dikeluarkan oleh pusat penilaian UN melalui sistem informasi ujian nasional tahun 2011 dan 2012. Analisis data kuantitatif memakai analisis statistik yang menggunakan mean / kebanyakan (\bar{X}), median (M_d), modus (*Mode*), Standar Deviasi /SD (S), range (R), variansi (s^2/δ^2) dan lainnya. Untuk analisis data kualitatif dengan mewawancarai pejabat teknis dinas pendidikan kabupaten klaten yaitu kepala bidang pendidikan dasar dan kasi SMP setelah membaca dokumen penilaian UN. Pengambilan data kualitatif menggunakan sistem triangulasi data (reduksi sumber/dokumen, reduksi hasil), artinya data hasil wawancara untuk satu variabel yang memiliki lebih dari satu hasil dipilih yang paling valid (reduksi) demikian juga sumber data dan hasil kesimpulannya.

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

1. Sajian Data

Tabel 1 : Data Pokok

Tahun	2011	2012
Jumlah Sekolah	107	107
Jumlah Peserta	15.391	14.724
Jumlah Lulus	13.229	10.597
Jumlah Tidak Lulus	2.162	4.127

*Sistem Informasi Ujian Nasional
Th. 2011 dan 2012 (Modifikasi)*

**Table 2 : Nilai Ujian Nasional
Tahun Pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012**

Nama Ujian	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris		Matematika		IPA		Jumlah Nilai	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012
Klasifikasi	B	A	B	D	B	C	B	B	B	B
Rata-rata	7.30	8.25	6.68	5.49	6.51	6.28	7.22	6.56	27.61	26.6
Terendah	2.40	2.00	1.40	1.00	1.75	1.50	1.25	1.75	13.45	9.15
Tertinggi	9.80	10.00	10.00	9.80	10.00	10.00	10.00	10.00	38.75	39.4
Standar Deviasi	1.03	1.08	1.44	1.55	1.72	2.05	1.39	1.69	4.61	5.29

*Sistem Informasi Ujian Nasional
Th. 2011 dan 2012 (Modifikasi)*

Table 3

Distribusi Nilai Ujian Nasional (Nilai Siswa) Tahun Pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012

Mapel	B.Indonesia				B.Ingggris				Matematika				IPA				Rerata Nilai			
	2011		2012		2011		2012		2011		2012		2011		2012		2011		2012	
Rentang Nilai	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
10.00	-	-	14	0.1	7	0.05	-	-	87	0.57	248	1.68	74	0.48	132	0.9	-	-	-	-
9.00-9.99	537	3.49	4576	31.1	773	5.02	275	1.87	1392	9.04	1818	12.4	1710	11.1	1522	10.3	429	2.79	643	4.37
8.00-8.99	4146	26.9	5560	37.8	2298	14.9	934	6.34	2252	14.6	1679	11.4	1710	24	1869	12.7	2414	15.7	1980	13.5
7.00-7.99	5806	37.7	2922	19.9	3406	22.1	1639	11.1	2883	18.7	2100	14.3	3697	25.5	2552	17.3	4425	28.8	3134	21.3
6.00-6.99	3401	22.1	1125	7.64	3854	25	2623	17.8	3101	20.2	2244	15.2	3920	21.3	3222	21.9	4649	30.2	4005	27.2
5.00-5.99	648	4.21	218	1.48	1408	9.15	1272	8.64	1447	9.4	1188	8.07	3271	6.98	1608	10.9	1637	10.6	1917	13
4.00-4.99	785	5.1	272	1.85	3152	20.5	5724	38.9	3146	20.4	3473	13.6	1075	9.49	3137	21.3	1775	11.5	2869	19.5
3.00-3.99	64	0.42	33	0.22	430	2.79	1884	12.8	912	5.93	1479	10	1461	1.08	579	3.93	64	0.4	168	1.14
2.00-2.99	4	0.03	4	0.03	53	0.34	351	2.38	168	1.09	461	3.13	166	0.1	100	0.68	-	-	8	0.05
1.00-1.99	-	-	-	-	10	0.06	22	0.15	3	0.02	34	0.23	16	0.01	3	0.02	-	-	-	-
0.01-0.99	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
0/Tdk lkp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sistem Informasi Ujian Nasional
Tahun 2011 dan 2012 (Modifikasi)

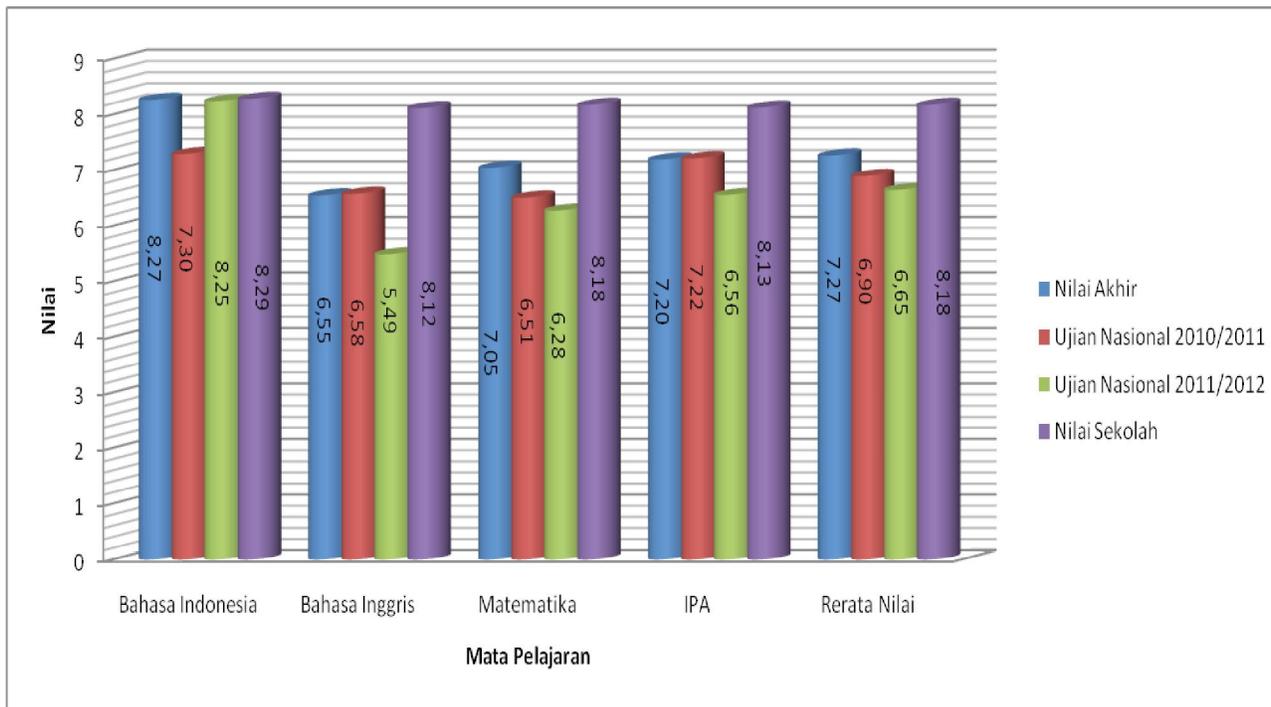
**PERBANDINGAN RATA-RATA NILAI PER MATA UJIAN
TINGKAT KOTA/KABUPATEN UJIAN NASIONAL SMP/MTs
TAHUN PELAJARAN 2010/2011 DAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Provinsi : 03 – JAWA TENGAH

Jenis Sekolah : SMP

Kota/Kab. : 18 – KABUPATEN KLATEN

Status Sekolah : NEGERI DAN SWASTA



Gambar 1 (gabungan grafik tahun 2011 dan 2012)

2. Pembahasan

Di kabupaten klaten pada tahun pelajaran 2011/2012 jumlah sekolah yang mengikuti ujian nasional ada 107 sedangkan jumlah peserta ada 14.724 (empat belas ribu tujuh ratus dua puluh empat orang) yang lulus 10.597 (sepuluh ribu lima ratus sembilan puluh tujuh orang) tidak lulus 4.127 (empat ribu seratus dua puluh tujuh orang) atau 28,029%. Jumlah siswa yang tidak lulus 2012 bertambah yaitu dari 14,047% tahun 2011

menjadi 28,029% tahun 2012 atau naik 11,398%. Apabila mengacu ketuntasan belajar klasikal pada KTSP yang menetapkan 75% dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran apabila secara klasikal 75% lulus dan karena kabupaten klaten angka ketuntasannya baru mencapai 71,071 %. Jadi dikatakan belum tuntas karena kurang dari 75% yang lulus. Pada tahun 2011/2012 sekalipun jumlah peserta UN jenjang SMP lebih sedikit

tetapi yang tidak lulus justru lebih banyak, dari angka rata-rata 4 mapel yang diuji naskah juga menurun yang pada tahun 2011 mencapai 6,90 (enam koma sembilan nol) menjadi 6,65 (enam koma enam lima) pada tahun 2012.

Dari tabel 2 dapat dibaca perolehan rata-rata UN jenjang SMP permapel kabupaten klaten. Pertama Bahasa Indonesia semula 7,30 (tujuh koma nol tiga) menjadi 8,25 (delapan koma dua lima). Nilai tertinggi 9,80 (sembilan koma delapan nol) tahun 2011 menjadi 10,00 (sepuluh koma nol nol) tahun 2012. Nilai terendah semula 2,40 (dua koma empat nol) menjadi 2,00 (dua koma nol nol). Deviasi standar semula 1,03 (satu koma nol tiga) menjadi 1,08 (satu koma nol delapan). Jadi prestasi UN pada mapel Bahasa Indonesia baik, ada peningkatan dan nilai semakin homogen karena standar deviasi semakin kecil. Kedua Bahasa Inggris semula 6,68 (enam koma enam delapan) menjadi 5,49 (lima koma empat Sembilan). Nilai tertinggi 10,00 (sepuluh koma nol nol) tahun 2011 menjadi 9,80 (sembilan koma delapan nol) tahun 2012. Nilai terendah 1,40 (satu koma empat nol) menjadi 1,00 (satu koma nol nol) tahun 2012. SD 1,44 (satu koma empat empat) menjadi 1,55 (satu koma lima lima). Variansi nilai semakin tidak baik/homogen karena SD semakin besar sedangkan rata-rata juga menurun dibandingkan

tahun 2011. Ketiga Matematika tahun 2011 rata-rata 6,51 (enam koma lima satu) menjadi 6,28 (enam koma dua delapan) pada tahun 2012. Nilai tertinggi 10,00 (sepuluh koma nol nol) menjadi 10,00 (sepuluh koma nol nol) pada tahun 2011. Nilai terendah 1,75 (satu koma tujuh lima) menjadi 1,50 (satu koma lima nol). Standar deviasi 1,72 (satu koma tujuh dua) menjadi 2,05 (dua koma nol lima). Nilai matematika mendapat predikat cukup walaupun ada peserta yang mendapat nilai 10 (amat baik) karena SD semakin besar maka homogenitas nilai keseluruhan semakin tidak baik atau tidak merata. Keempat IPA tahun 2011 7,22 (tujuh koma dua dua) menjadi 6,65 (enam koma enam lima) tahun 2012. Nilai tertinggi 10,00 (sepuluh koma nol nol) tahun 2011 menjadi 10,00 (sepuluh koma nol nol) tahun 2012. Nilai terendah tahun 2011 1,75 (satu koma tujuh lima) menjadi 1,75 (satu koma tujuh lima) tahun 2012. SD 1,39 (satu koma tiga sembilan) menjadi 1,69 (satu koma enam sembilan) tahun 2012. Ternyata nilai UN IPA juga mengalami penurunan dari 7,22 (tujuh koma dua dua) menjadi 6,56 (enam koma lima enam). Jadi turun 0,66 (nol koma enam enam) dan karena SD nya semakin tinggi maka homogenitas nilai juga tidak baik/homogen.

Tabel 4
Ukuran gejala pusat Variansi, S² dan Kuartil

No.	Tahun	Mata Pelajaran							
		Bhs. Indonesia		Bhs. Inggris		Matematika		IPA	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012
1.	Mean (\bar{X})	7,30	8,25	6,68	5,49	6,51	6,28	7,22	6,56
2.	Modus (<i>Mode</i>)	6,91	8,68	5,65,	4,41	3,93	4,42	6,76	6,66
3.	Median (Md)	7,02	8,45	5,81,	4,84	5,85	6,27	7,06	6,55
4.	Standar Deviasi (S)	1,03	1,08	1,44	1,55	1,72	2,05	1,39	1,69
5.	Variansi (S ²)	1,0609	1,1664	2,0736	2,4025	2,9584	4,2025	1,9321	2,8561
6.	Kuartil 1 (K1)		7,64		4,19		4,44		4,91
7.	Kuartil 3 (K3)		9,15		6,63		8,05		7,89

Modus dapat digunakan untuk mewakili kelompok nilai UN yang sering muncul atau memiliki frekuensi terbanyak apada kelompok itu. Sedangkan median adalah merupakan separoh dari jumlah kelompok (populasi) nilai yang terletak ditengah-tengah dari sekumpulan nilai (populasi). Jadi kedua uluran tersebut dapat untuk mengetahui gambaran nilai yang sering muncul atau muncul terbanyak yang satunya untuk mengetahui kondisi nilai separoh keatas dan separoh kebawah. Untuk mengetahui ketuntasan belajar pada KTSP yang paling mendekati adalah ukuran kuartil bawah (K₁) dan distribusi nilai diurutkan dari yang kecil, sedang kuartil atas menunjukkan nilai yang terletak $\frac{3}{4}$ (75%) dari atas atau $\frac{1}{4}$ (25%) dari bawah. Sehingga nilai kuartil bawah dapat digunakan menentukan ketuntasan proses belajar mengajar. Seperti pada tabel 4 dapat dibaca dan dijelaskan sbb: Pertama mapel Bahasa Indonesia modus terletak pada kelas rentang 8,00 – 8,99 yang frekuensinya 5.560. Jadi sejumlah 5.560 peserta

UN Bahasa Indonesia memperoleh nilai antara 8,00 – 8,99 dan sebagian besar berkisar 8,45 (modus). Sedangkan separuh dari peserta UN yaitu 7.362 memperoleh nilai antara 8,00 – 8,99 keatas atau 7.362 mendapat nilai 8,45 keatas dan 7.362 lainnya mendapat nilai kurang 8,45. Kemudian kuartil atas $\frac{3}{4} \times 14.724 = 11.043$. Sedangkan K₁ = 7,64 K₁ terletak pada interval 7,00 – 7,99. Jadi ada 3.681 peserta nilainya 7,64 kebawah dan 11.043 peserta UN nilainya lebih 7,64. Karena K₃ – K₁ = 9,15 – 7,64 = 1,51. Jadi 50% atau 7.362 memilih nilai tertinggi 9,152 dan terendah 7,64 dengan beda nilai 1,51 dan 3.861 peserta mendapat nilai lebih 9,15. Peserta UN ke 11.043 terletak pada kelas interval 7,00 – 7,99. Jadi 75% (peserta 11.043) keatas mendapat nilai antara 7,00 – 7,99. Kesimpulannya UN Mapel Bahasa Indonesia tuntas. Kedua mapel Bahasa Inggris modus terletak pada kelas rentang 4,00 – 5,99. Jadi jumlah peserta UN SMP yang mendapat nilai antara 4,00 – 5,99 ada 5.724 (lima ribu tujuh ratus dua puluh empat), median

terletak pada kelas interval 4,00 – 5,99. Sepuluh peserta UN ada 7.363, dan dari hitungan median mapel Bahasa Inggris 4,84 (empat koma delapan empat). Jadi ada 7.362 siswa nilai UN nya 4,84 keatas (4,84 atau lebih), sedangkan 7.362 siswa kurang dari 4,84. Kemudian kuartil bawah (K_1) = 4,19. K_1 artinya $\frac{1}{4}$ (25%) nilai peserta yang berada dibawah 4,19 ada 3.681 siswa sedangkan 10.093 siswa mendapat nilai 4,19 atau lebih. Kesimpulannya untuk prosentase ketuntasan adalah 75% dari jumlah peserta, sehingga mapel bahasa inggris belum tuntas karena kurang 75% yang lulus. $K_3 - K_1 = 6,63 - 4,19 = 2,44$. Jadi 3.681 peserta mendapat nilai kurang 4,19 sedangkan 50% atau 7.362 peserta mendapat nilai terendah 4,19 dan tertinggi 6,63 dengan beda nilai 2,44 dan 3.681 mendapat nilai lebih 6,63. Ketiga mapel Matematika modus ada pada kelas interval 4,00 – 5,99 yang frekuensinya 3.473. Jadi ada 3.473 siswa yang mendapat nilai antara 4,00 – 5,99 menurut hitungan modus, maka nilai matematika 4,42. Jadi nilai matematika UN sebagian besar berkisar angka 4,42. Untuk median ada pada kelas interval 6,00- 6,99. Jadi separoh peserta UN atau 7.362 siswa mendapat nilai 6,27 keatas atau 6,27 lebih. Sedangkan 7.362 mendapat nilai kurang dari 6,27. Sedangkan $K_1 = 4,44$. Jadi 10.043 siswa nilainya berada 4,44 keatas. Karena 75% capaian nilainya berada pada 10 sampai 4,44. Jadi angka keberhasilan kurang 75%, maka disimpulkan mapel matematika pada UN 2012 belum tuntas. $K_3 - K_1 = 8,05 - 4,44 = 3,61$. Jadi 50% peserta atau 7.362 siswa mendapat nilai tertinggi 8,05 dan terendah 3,61 dengan beda nilai 3,61. 25% atau 3.861 mendapat nilai 4,44 kebawah dan 3.681 lagi mendapat nilai lebih 8,05. Keempat mapel IPA modus nilai IPA

menurut hitungan 6,55 dan terletak pada kelas interval 6,00 – 6,99 yang memiliki frekuensi 3.222. Jadi peserta UN IPA 3.222 siswa mendapat nilai antara 6,00 – 6,99 dan berkisar pada angka 6,55. Nilai mediannya 6,55 dan terletak pada kelas interval 6,00 – 6,99. Jadi 7.362 siswa mendapat nilai kurang 6,55 kebawah, dan 7.362 lainnya mendapat nilai 6,55 keatas. Sedangkan kuartil satu (K_1) = 4,91. Jadi 25% ($\frac{1}{4}$) dari jumlah peserta sekabupaten klaten yaitu 3.681 siswa mendapat nilai kurang dari 4,91 dan 75% nya atau 10.043 siswa mendapat nilai 4,91 atau lebih. Karena 25% nya nilainya kurang 4,91 dan 4,91 keatas atau 75% nya 10.043 siswa berada pada 10 – 4,91. Jadi yang lulus < 75%, maka mapel IPA SMP kabupaten klaten pada UN 2012 belum tuntas. Simpangan kuartil = $K_3 - K_1 = 7,89 - 4,91 = 2,98$. Jadi 50% peserta atau 7.362 peserta mencapai nilai tertinggi 7,89 dan terendah 4,91 dengan beda nilai 2,98. 3.651 peserta mendapat nilai < 4,91 dan 3.651 lagi mendapat nilai > 7,89.

Posisi kabupaten klaten ditingkat ekskarisidenan Surakarta dan provinsi jateng. Eks karisidenan atau wilayah pembantu Gubernur (istilah sebelum UU No 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah). Kabupaten klaten berada pada posisi ke 3 dari 7 kabupaten/kota, setah Boyolali dan Surakarta. Walaupun posisi klaten tetap peringkat 3 ditingkat kab/kota namun capaian nilai kabupaten klaten turun yakni dari 6,90 (enam koma Sembilan nol) tahun 2011 menjadi 6,65 (enam koma enam lima) tahun 2012. Hasil lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Rangking hasil Ujian Nasional 4 mapel
Tahun Pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012

No	Tahun 2011			Tahun 2012		
	Nama Kab/Kota	Rataan Nilai UN 4 Mapel	Rangking	Nama Kab/Kota	Rataan Nilai UN 4 Mapel	Rangking
1	Sragen	7.22	1	Boyolali	6.98	1
2	Karanganyar	6.95	2	Surakarta	6.86	2
3	Klaten	6.90	3	Klaten	6.65	3
4	Wonogiri	6.85	4	Wonogari	6.56	4
5	Sukoharjo	6.74	5	Karanganyar	6.54	5
6	Boyolali	6.72	6	Sukoharjo	6.50	6
7	Surakarta	6.70	7	Sragen	6.24	7

(Modifikasi gb.1.2 dan 1.3)

Posisi Kabupaten Klaten pada tahun 2011 pada urutan 13, dan pada tahun 2012 turun pada urutan 15. Hasil lengkap dapat dilihat tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Capaian Hasil UN Jenjang SMP Tahun Pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012
Berdasarkan Rangking Per Kabupaten/Kota Se Jateng

No	Tahun 2011			Tahun 2012		
	Kab/Kota	Rata-rata nilai 4 mapel	Rangking	Kab/Kota	Rata-rata nilai 4 mapel	Rangking
1	Demak	7.85	1	Kab.Demak	8.43	1
2	Kudus	7.42	2	Kab.Pati	7.81	2
3	Magelang	7.36	3	Kota Semarang	7.73	3
4	Pati	7.26	4	Kab.Kudus	7.72	4
5	Sragen	7.22	5	Kab.Grobogan	7.59	5
6	Pemalang	7.22	6	Kota Magelang	7.53	6
7	Salatiga	7.18	7	Kota Tegal	7.48	7
8	Grobogan	7.12	8	Kab.Jepara	7.38	8
9	Semarang	7.00	9	Kota Salatiga	7.15	9
10	Jepara	6.97	10	Kab.Pemalang	7.05	10
11	Brebes	6.96	11	Kab.Boyolali	6.98	11
12	Karanganyar	6.95	12	Kab.Brebes	6.89	12
13	Klaten	6.90	13	Kota Surakarta	6.86	13
14	Wonogiri	6.86	14	Kab.Kendal	6.78	14
15	Tegal	6.84	15	Kab.Klaten	6.65	15
16	Pekalongan	6.75	16	Kab.Tegal	6.62	16
17	Sukoharjo	6.74	17	Kota Pekalongan	6.61	17
18	Boyolali	6.72	18	Kab.Cilacap	6.60	18
19	Rembang	6.72	19	Kab.Wonogiri	6.56	19
20	Surakarta	6.70	20	Kab.Kebumen	6.55	20
21	Purbalinggo	6.67	21	Kab.Kranganyar	6.54	21
22	Tegal	6.65	22	Kab.Wonosobo	6.52	22
23	Wonosobo	6.62	23	Kab.Sukoharjo	6.50	23
24	Semarang	6.52	24	Kab.Magelang	6.48	24
25	Banyumas	6.50	25	Kab.Purworejo	6.47	25
26	Magelang	6.49	26	Kab.Rembang	6.45	26
27	Kendal	6.49	27	Kab.Semarang	6.44	27
28	Temanggung	6.47	28	Kab.Batang	6.44	28
29	Kebumen	6.45	29	Kab.Bnayumas	6.42	29
30	Purworejo	6.43	30	Kab.Purbalingga	6.41	30
31	Cilacap	6.39	31	Kab.Temanggun	6.36	31
32	Banjarnegar	6.37	32	Kab.Sragen	6.24	32
33	Blora	6.34	33	Kab.Banjarnegar	6.13	33
34	Pekalongan	6.27	34	Kab.Pekalongan	6.08	34
35	Batang	6.23	35	Kab.Blora	6.03	35

Modifikasi gb 1.3

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Komulatif kurang dari Nilai UN jenjang SMP
Tahun Pelajaran 2010/2011 & 2011/2012

Mapel	B.Indonesia				B.Ingggris				Matematika				IPA				Rerata Nilai			
	2011		2012		2011		2012		2011		2012		2011		2012		2011		2012	
Rentang Nilai	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
<1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<2	0	0	0	0	10	0.06	22	0.15	3	0.02	34	0.23	1	0.01	3	0.02	0	0	0	0
<3	4	0.03	4	0.03	63	0.4	373	2.53	171	1.11	495	3.36	17	0.11	103	0.7	0	0	8	0.05
<4	68	0.45	37	0.25	493	3.19	2257	15.33	1083	7.04	1974	13.4	183	1.19	682	4.09	62	0.4	176	1.19
<5	853	5.55	309	2.1	3645	23.67	7981	54.21	4229	27.48	5447	36.99	1644	10.68	3819	25.4	1837	11.93	3045	20.68
<6	1501	9.76	527	3.58	5053	32.82	9253	62.85	5676	36.88	6635	45.06	2719	17.66	5427	36.32	3474	22.57	4962	33.7
<7	4902	31.86	1652	11.22	8907	57.86	11876	80.66	8777	57.03	8879	60.3	5990	38.91	8649	58.2	8123	52.78	8967	60.9
<8	10708	69.58	4574	31.07	12313	79.99	13515	91.79	11660	75.76	10979	74.56	9910	64.38	11201	75.53	12548	81.53	12101	82.18
<9	14854	96.52	10134	68.83	14611	94.92	14449	98.13	13912	90.39	12658	85.96	13607	88.4	13070	88.22	14962	97.21	14081	95.63
<10.1	15391	100	14724	100	15391	99.99	14724	100	15391	100	14724	99.99	15391	99.99	14724	99.46	15391	100	14724	100

Modifikasi table 1 dan tabel distribusi komulatif

Distribusi frekuensi komulatif kurang dari seperti pada tabel 7 dapat digunakan membaca nilai perolehan siswa peserta UN 4 mapel tahun 2012. Disitu perbedaan skala kelompok nilai adalah satu, misalnya nilai Bahasa Indonesia siswa yang mendapat kurang dari 5 = 309 siswa yang mendapat kurang dari 7 = 1.652 siswa, kemudian Bahasa Inggris yang mendapat nilai kurang dari 6 = 9.253 siswa, yang kurang dari 8 = 13.515 siswa, kurang dari 4 = 2.257 siswa dst. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi komulatif sangat membantu pembaca untuk mengetahui kondisi nilai siswa dengan beda / perbedaan satu angka

SIMPULAN

Simpulan

- a. Dengan disajikan tabel 1, 2, 3 dan gb.1 memudahkan para pembaca untuk mengetahui hasil 4 mapel yang dijelaskan dan sajikan sekabupaten klaten. Karena tabel tersebut hasil 4 mapel UN tahun 2011 dan 2012 telah digabung dan didekatkan pada grafik tiap mapel.
- b. Posisi kabupaten klaten dalam perolehan UN jenjang SMP ditingkat ekskarisidenan Surakarta tetap yaitu urutan ke 3 dari 7 kabupaten/kota. Tetapi secara riil peserta menurun karena tahun 2011 rata-rata mencapai 6,90 dan turun menjadi 6,65 tahun 2012. Jadi mengalami penurunan 0,25.
- c. Ketuntasan proses belajar mengajar yang mengacu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan mendasarkan ketuntasan KBM secara klasikal adalah 75% maka kabupaten klaten belum tuntas karena angka kelulusan UN baru mencapai 71,971 lulus dan 28,02 % tidak lulus. Tetapi bila dilihat permapel dari 4 mapel yang diujikan untuk mapel Bahasa Indonesia adalah tuntas karena 88,78 % peserta UN mendapat nilai baik.

Saran

- a. Banyak variasi/model soal UN yang semakin banyak yang semula 2 model menjadi 5 model. Perlu mendapat perhatian para pendidik untuk memberikan perkembangan dan pengembangan model soal UN yang lebih variatif.
- b. Pengembangan model soal dan materi ajar agar sering digunakan melatih siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budayawan Romo Mudji Sutrisno. *UN Halangi Pola Pikir Kreatif*. Suara Merdeka, 26 November 2012, hal 9 edukasia.
- Furqon Hidayatullah. *Rencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberlakukan 20 variasi soal pada UN tahun depan diminta memperhatikan kesiapan guru*. Solopos hal 7, 17 Oktober 2012
- Hasil UN Jenjang SMP, Tahun Pelajaran 2010/2011 dan tahun 2011/2012. *Sistem Informasi Ujian Nasional tahun 2011 dan tahun 2012*
- Peraturan BSNP Nomor : 0148/SK-POS/BSNP/I/2011. *Tentang Prosedur Operasi Standar Ujian Nasional Tahun 2011*
- Permendiknas Nomor 75, Tahun 2009. *Tentang UN*
Petunjuk Teknis Subsidi Layanan Analisis Dan Mutu Pendidikan Tahun 2011
- Sardiman dkk, 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta:PT Rajawali
- Sudjana, 1996. *Metode Statistik*. Bandung:Transito
- Sugiyono, 2003. *Metode Statistik*. Bandung:Transito
- Sukmadinata Nana Saodah, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:Remaja Rusdakarya
- Syah Muhibbin, 1995. *Psikologi pendidikan baru*. Bandung:PT Remaja Rusdakarya
- Tirtonegoro Sutratinah, 2001. *Anak Supernormal dan Pendidikannya*. Jakarta:Bina Aksara